

PERDAGANGAN INTERNASIONAL DI MASA PANDEMI COVID 19

RIZKY DERMAWAN

Dosen manajemen UPN V Jawa Timur

Abstraksi

Pandemi covid-19 telah membuat perlambatan ekonomi secara global. Institusi perdagangan dan institusi kepabeanan memberikan fasilitas yang tujuannya diharapkan dapat mendorong perekonomian tidak jatuh dalam penurunan yang tajam. World Trade Organization (WTO) dan World Customs Organization (WCO) selaku organisasi dunia yang mengatur pergerakan barang antar negara juga telah mengeluarkan petunjuk bagi negara anggotanya untuk menghadapi situasi pandemi ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi fasilitas kepabeanan dan perdagangan internasional dalam masa pandemi ini. Metode penelitian yang dilakukan adalah metode penelitian kualitatif dengan teknik deskriptif. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder seperti laporan, penelitian, dan buku petunjuk. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa Indonesia telah mengimplementasikan fasilitas kepabeanan dan perdagangan internasional selama masa pandemi ini. Hal tersebut sesuai dengan panduan yang diterbitkan oleh WTO dan WCO yang merupakan badan dunia terkait dengan perdagangan internasional.

Program yang dilakukan Indonesia juga dilakukan oleh negara lain yang merupakan *good practices* pada kegiatan perdagangan internasional. Implikasi dari penelitian ini adalah merekomendasikan kepada institusi kepabeanan agar terus meningkatkan Kerjasama dengan badan perbatasan lainnya dalam bentuk *coordinated border management*.

Pendahuluan

“Perkembangan Perdagangan Internasional Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19 dan Hubungannya dengan WTO”

Pertumbuhan ekonomi global di awal tahun 2020 mulai menunjukkan gejala penurunan, dimulai dengan penurunan pertumbuhan ekonomi di negara maju, bahkan hingga negara berkembang. Keadaan tersebut semakin diperparah dengan adanya pandemi Covid 19 yang dialami hampir seluruh negara di dunia, World Trade Organization (WTO) mencatat 80 negara telah menerapkan pembatasan ekspor.

Indonesia memiliki Duta Besar pada PBB, WTO, dan Organisasi Internasional lain di Geneva bernama H.E Hasan Kleib, di mana beliau juga pernah menjadi Ketua Komite Pengembangan dan KI (Kekayaan Intelektual) di WIPO (World International Property Organization) pada kurun waktu 2018-2019.

Pada 28 Juli 2021, Duta Besar Indonesia untuk RRT, Djauhari Oratmangun menjadi salah satu pembicara dalam acara pembukaan “RCEP Members International Trade Digital Expo Opening Ceremony” yang diselenggarakan oleh China Council for the Promotion of International Trade (CCPIT) dan Zhejiang Meorient Commerce & Exhibition Inc. bekerja sama dengan ASEAN-China Center (ACC).

Dubes Djauhari mengapresiasi Tiongkok sebagai negara pertama yang telah meratifikasi RCEP dan berharap agar RCEP memainkan peran penting dalam integrasi ekonomi dan perdagangan di kawasan. Juga menekankan peluang RCEP bagi promosi UKM dalam konteks perdagangan internasional.

Acara pembukaan diselenggarakan secara hybrid dan dihadiri oleh lebih dari 300 peserta daring dari negara RCEP, berbagai kalangan pemerintah dan dunia usaha. Digital Expo ini akan berlangsung sampai 6 Agustus 2021 dan diharapkan diikuti oleh 2000 exhibitors dan 20 ribu pengunjung professional secara daring.

Acara dilanjutkan dengan menyaksikan proses transaksi digital yang digagas oleh platform e-commerce Meorient untuk mempertemukan para importir dan eksportir Tiongkok dengan mitra usaha internasional termasuk Indonesia.

Landasan

Perdagangan internasional

adalah perdagangan yang dilakukan oleh penduduk suatu negara dengan penduduk negara lain atas dasar kesepakatan bersama. Penduduk yang dimaksud dapat berupa antarperorangan (individu dengan individu), antara individu dengan [pemerintah](#) suatu negara, atau pemerintah suatu [negara](#) dengan pemerintah negara lain. Di banyak negara, perdagangan internasional menjadi salah satu faktor utama untuk meningkatkan [GDP](#). Meskipun perdagangan internasional telah terjadi selama ribuan tahun (lihat [Jalur Sutra](#), [Amber Road](#)), dampaknya terhadap kepentingan ekonomi, sosial, dan politik baru dirasakan beberapa abad belakangan. Perdagangan internasional pun turut mendorong [Industrialisasi](#), kemajuan [transportasi](#), [globalisasi](#), dan kehadiran [perusahaan multinasional](#)

Teori perdagangan internasional[

Menurut [Amir M.S](#), bila dibandingkan dengan pelaksanaan [perdagangan](#) di dalam negeri, perdagangan [internasional](#) sangatlah rumit dan kompleks. Kerumitan tersebut antara lain disebabkan karena adanya batas-batas politik dan kenegaraan yang dapat menghambat perdagangan, misalnya dengan adanya bea, tarif, atau kuota barang impor. Selain itu, kesulitan lainnya timbul karena adanya perbedaan budaya, [bahasa](#), [mata uang](#), taksiran dan timbangan, dan [hukum](#) dalam perdagangan.^[3]

Model Adam Smith[

[Model Adam Smith](#) ini memfokuskan pada [keuntungan mutlak](#) yang menyatakan bahwa seluruh negara akan memperoleh keuntungan mutlak apabila semuanya memberlakukan perdagangan bebas dan berfokus pada produk atau keahlian mereka, karena impor suatu negara adalah ekspor untuk negara lain.^[4] Menurutnya, apabila suatu negara mampu memproduksi barang dengan biaya yang lebih rendah dibandingkan negara lain, hal ini merupakan keuntungan mutlak negara tersebut. Menurut teori ini jika harga barang dengan jenis sama tidak memiliki perbedaan di berbagai negara maka tidak ada alasan untuk melakukan perdagangan internasional. ^[5]

Model Ricardian

[David Ricardo](#) menjelaskan mengapa negara yang bahkan mampu memproduksi seluruh produk dengan efisien tetap harus terlibat dalam perdagangan internasional. Dalam modelnya, ia menjelaskan bahwa ketika terdapat beberapa negara mampu memproduksi beberapa komoditi yang sama terlibat dalam perdagangan bebas, mereka akan meningkatkan konsumsinya dengan mengekspor apa yang secara komparatif lebih menguntungkan dan mengimpor sesuatu yang lebih murah dari biaya produksi di negeri sendiri. ^[6] Hal ini dianggap lebih menguntungkan dibandingkan keputusan suatu negara untuk memproduksi sendiri barang dan mengisolasi negaranya. Apabila terdapat dua negara yang memproduksi satu komoditi yang sama, negara yang

mampu mengekspor dengan harga lebih murah akan memiliki keuntungan relatif dibandingkan negara lainnya. [7]

Model Ricardian selanjutnya dimodelkan secara matematis oleh [William Whewell](#) pada tahun 1833. [8] Dalam penelitiannya, ia meragukan teori distribusi Ricardo mampu didukung oleh bukti empiris. Model Ricardian dan Model Smith selanjutnya banyak dibandingkan dalam pembelajaran ekonomi untuk memahami perdagangan internasional. [7]

Model Heckscher-Ohlin

[Model Heckscher-Ohlin](#) menggunakan model Ricardian untuk membuat suatu model komparatif. Model ini dibuat untuk menjelaskan bagaimana suatu negara melakukan menerapkan perdagangan internasional. Dalam model ini, [Heckscher-Ohlin](#) menyatakan bahwa negara harus mengekspor produk yang melimpah dan diproduksi massal dan mengimpor produk yang langka. [9] Model ini cukup berani dalam menjelaskan fungsi perdagangan internasional dilihat dari sisi produksi. Blaug (1992) menyatakan bahwa model ini gagal diterapkan apabila negara yang bersangkutan bergantung pada produksi massal tersebut. Masalah empiris dengan model HO, yang ditunjukkan oleh [Wassily Leontief](#) menunjukkan bahwa terdapat negara yang tidak dapat dimodelkan dengan teori ini, seperti Amerika Serikat lebih cenderung untuk mengekspor barang padat karya dibanding barang padat modal. Hal ini disebut sebagai [Paradoks Leontief](#)

Acara pembukaan diselenggarakan secara hybrid dan dihadiri oleh lebih dari 300 peserta daring dari negara RCEP, berbagai kalangan pemerintah dan dunia usaha. Digital Expo ini akan berlangsung sampai 6 Agustus 2021 dan diharapkan diikuti oleh 2000 exhibitors dan 20 ribu pengunjung profesional secara daring.

Acara dilanjutkan dengan menyaksikan proses transaksi digital yang digagas oleh platform e-commerce Meorient untuk mempertemukan para importir dan eksportir Tiongkok dengan mitra usaha internasional termasuk Indonesia.

Pandemi Covid-19 di Indonesia

Merupakan bagian dari pandemi [penyakit koronavirus 2019](#) (Covid-19) yang [sedang berlangsung di seluruh dunia](#). Penyakit ini disebabkan oleh [koronavirus sindrom pernapasan akut berat 2](#) (SARS-CoV-2). Kasus positif Covid-19 di Indonesia pertama kali dideteksi pada tanggal 2 Maret 2020, ketika dua orang terkonfirmasi tertular dari seorang warga negara Jepang. [3][4] Pada tanggal 9 April, pandemi sudah menyebar ke 34 provinsi dengan [DKI Jakarta](#), [Jawa Barat](#) dan [Jawa Tengah](#) sebagai provinsi paling terpapar SARS-CoV-2 di Indonesia.

Sampai tanggal 10 Agustus 2021, Indonesia telah melaporkan 3.718.821 kasus positif menempati peringkat pertama terbanyak di [Asia Tenggara](#). Dalam hal angka kematian, Indonesia menempati peringkat ketiga terbanyak di [Asia](#) dengan 110.619 kematian. [5] Namun, angka kematian diperkirakan jauh lebih tinggi dari data yang

dilaporkan lantaran tidak dihitungnya kasus kematian dengan gejala Covid-19 akut yang belum dikonfirmasi atau dites.^{[6][7]} Sementara itu, diumumkan 3.171.147 orang telah sembuh, menyisakan 437.055 kasus yang sedang dirawat.^[1] Pemerintah Indonesia telah menguji 19.177.891 orang dari total 269 juta penduduk, yang berarti hanya sekitar 71.134 orang per satu juta penduduk.^[8]

Metodologi

Penelitian ini dengan mengambil data sekunder dari berbagai intransi dan media sosial lain, Pemecahan masalah dengan metode kualitatif dari uraian uraian yang ada di media masa dan kemudian disimpulkan oleh peneliti

Pembahasan

Pada 28 Juli 2021, Duta Besar Indonesia untuk RRT, Djauhari Oratmangun menjadi salah satu pembicara dalam acara pembukaan “RCEP Members International Trade Digital Expo Opening Ceremony” yang diselenggarakan oleh China Council for the Promotion of International Trade (CCPIT) dan Zhejiang Meorient Commerce &

Dubes Djauhari mengapresiasi Tiongkok sebagai negara pertama yang telah meratifikasi RCEP dan berharap agar RCEP memainkan peran penting dalam integrasi ekonomi dan perdagangan di kawasan. Juga menekankan peluang RCEP bagi promosi

Acara pembukaan diselenggarakan secara hybrid dan dihadiri oleh lebih dari 300 peserta daring dari negara RCEP, berbagai kalangan UKM dalam konteks perdagangan internasional.

pemerintah dan dunia usaha. Digital Expo ini akan berlangsung sampai 6 Agustus 2021 dan diharapkan diikuti oleh 2000 exhibitors dan 20 ribu pengunjung professional secara daring.

Acara dilanjutkan dengan menyaksikan proses transaksi digital yang digagas oleh platform e-commerce Meorient untuk mempertemukan para importir dan eksportir Tiongkok dengan mitra usaha internasional termasuk Indonesia.

Pada 2019, **neraca perdagangan Indonesia dengan Jepang** mencapai US\$0,32 miliar. Nilai ini menurun signifikan hingga 72,28 persen dibandingkan tahun sebelumnya. Penurunan tersebut diakibatkan oleh penurunan ekspor hingga 18,08 persen yakni dari US\$19,47 miliar pada 2018 menjadi US\$15,95 miliar pada 2019.

Hubungan perdagangan antara Indonesia dan Amerika Serikat berpotensi untuk ditingkatkan dari nilai perdagangan saat ini sekitar USD 30 miliar. Nilai ini lebih kecil

dibandingkan dengan perdagangan bilateral antara Amerika Serikat dengan negara-negara ASEAN lainnya.

Duta Besar Amerika Serikat untuk Indonesia H.E. Sung Kim meyakini adanya kepentingan dan komitmen yang kuat dari kedua negara. Dari *Courtesy Call* virtual yang diterima oleh Menteri Koordinator Bidang Perekonomian Airlangga Hartarto, membahas isu terkait upaya peningkatan kerja sama bidang ekonomi secara bilateral, penanggulangan pandemi Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PEN).

“Amerika Serikat menyampaikan keprihatinan atas masa sulit yang dihadapi Indonesia karena pandemi Covid-19. Pemerintah Amerika Serikat mendonasikan 4 juta dosis vaksin Moderna yang dijadwalkan akan segera tiba, beserta bantuan teknis dan medis lainnya serta oksigen”, ujar Dubes AS.

Dubes AS mengharapkan hubungan ekonomi termasuk di bidang perdagangan dan investasi kedua negara dapat terus bertumbuh. Terdapat berbagai prospek investasi dari perusahaan-perusahaan Amerika Serikat yang tertarik kepada Indonesia.

“Kita dapat meningkatkan nilai perdagangan hingga dua atau tiga kali lipat, mengingat Indonesia merupakan negara ekonomi terbesar di ASEAN. Terdapat banyak ruang untuk perdagangan kedua negara,” ulas Menko Airlangga yang sepakat bahwa neraca perdagangan bilateral kedua negara dinilai masih kecil. Optimisme tersebut ditanggapi dengan pernyataan setuju dari Dubes AS.

Pemerintah Indonesia juga mengapresiasi atas dukungan dan suplai vaksin Moderna dari Amerika Serikat. “Dukungan vaksin dapat membantu dan meningkatkan level kepercayaan para tenaga kesehatan dan para garda depan”, tutur Airlangga yang juga merupakan Ketua Komite Penanganan COVID-19 dan Pemulihan Ekonomi Nasional (PC-PEN).

Menko Airlangga juga menambahkan bahwa dalam melayani kebutuhan masyarakat dalam perawatan medis selama masa pandemik, Pemerintah menggunakan *medical devices* baik dari dalam negeri maupun impor. Hal ini didukung dengan relaksasi bea masuk.

Prospek kerja sama energi terbarukan. Airlangga memaparkan berbagai potensi sumberdaya energi terbarukan seperti matahari, angin, dan panas bumi di Indonesia. Pemerintah saat ini tengah mendorong penggunaan panel surya di beberapa pulau seperti Batam dan Bintan melalui *solar program*, untuk menaikkan pasar permintaan panel surya. Indonesia terbuka untuk kerjasama dengan Amerika Serikat guna mendorong percepatan transisi menuju energi terbarukan di Indonesia. (dep7/map/fsr)

Jumlah total perdagangan Indonesia dan Amerika Serikat (AS) ditargetkan menjadi US\$60 miliar dengan adanya penguatan kerja sama melalui fasilitas Generalized Systems of Preference (GSP). Sementara itu, pada 2019, total

perdagangan kedua negara tercatat sebesar US\$ 27,11 miliar. Melihat potensi ini, kedua negara membahas penguatan kerja sama perdagangan lima tahun ke depan. Staf Ahli Menteri Perdagangan Bidang Hubungan Internasional Arlinda dan Undersecretary US Department of Commerce Joe Semsar membahas kemungkinan penyusunan rencana aksi bersama untuk mewujudkan peningkatan perdagangan antara Indonesia dan

Amerika Serikat (AS) hingga dua kali lipat dalam lima tahun ke depan. Baca Juga : Kemendag Gandeng 2 Bank BUMN untuk Genjot Ekspor RI ke AS "Kedua pihak akan mengidentifikasi langkah konkret dan quick win untuk dikembangkan bersama. Selain itu, USDOC terbuka untuk berbagi best practices bidang perdagangan di AS, antara lain dalam hal promosi ekspor dan berbagi informasi mengenai perdagangan digital," ungkap Arlinda melalui keterangan resmi, Sabtu (21/11/2020). Adapun pertemuan tersebut merupakan bagian dari rangkaian kunjungan kerja Delegasi RI ke AS yang dipimpin Menteri Koordinator Kemaritiman dan Investasi Luhut Binsar Pandjaitan. Sejumlah agenda dalam pertemuan tersebut, termasuk pembahasan tindak lanjut keputusan GSP dan eksplorasi langkah peningkatan perdagangan dua arah. Baca Juga : Terungkap! Ini Alasan AS Perpanjang Fasilitas GSP Indonesia Di masa pandemi ini, ekspor perdagangan ke AS tetap terjaga. Hal ini ditunjukkan oleh surplus perdagangan bagi Indonesia di periode Januari–September 2020 sebesar US\$ 7,24 miliar, atau naik 16,41 persen dibandingkan periode yang sama tahun lalu. Dalam lima tahun terakhir 2015–2019, neraca perdagangan Indonesia selalu mencatatkan surplus terhadap AS dengan tren pertumbuhan 4,68 persen. Pada 2019, neraca perdagangan Indonesia tercatat surplus US\$ 8,58 miliar atau meningkat 3,86 persen dari neraca tahun 2018 dengan US\$ 8,26 miliar. Pada 2019, produk ekspor utama Indonesia ke AS antara lain udang beku, karet alam, alas kaki, ban, produk tekstil, dan ban. Sedangkan impor utama Indonesia dari AS antara lain kedelai, kapas, serta gandum. Simak Video Pilihan di Bawah Ini : Simak berita lainnya seputar topik artikel ini, di sini : Neraca Perdagangan amerika serikat Editor : Hadijah Alaydrus Konten Premium Nikmati Konten Premium Untuk Informasi Yang Lebih Dalam Masuk / Daftar PPKM Level 4 Efektif? Waspadai Lonjakan Kasus... Euforia IPO Bukalapak (BUKA), Hati-Hati Jangan... Dihantam PPKM dan Proyeksi Negatif, Mampukah... Lihat lainnya» Subscribe Newsletter Bisnis Indonesia Bergabung dan dapatkan analisis informasi ekonomi dan bisnis melalui email Anda. A-A+ Share Berikan reaksi Anda! Suka 0% Terhibur 0% Bangga 0% Terinspirasi 0% Tidak Suka 0% Sedih 0% Artikel Terkait Luar Biasa, Kali Pertama Defisit Transaksi Perdagangan...Menperin: Manufaktur Kontribusi 78,8 Persen Ekspor...Tren Surplus Neraca Dagang Berpotensi Redam Kontraksi...Mendag Lutfi Yakin Ekspor RI Menjanjikan, Ini Alasannya Tambahan Tiga Emas Buat Amerika Serikat Juara Umum...14 Perwakilan dari Partai Republik AS Minta Honor...Hari Terakhir Olimpiade Tokyo, China dan AS Bersaing...Menlu AS Singgung Aktivitas Nuklir China Saat Bertemu... Gadis ini hasilkan 12 miliar rupiah dalam 28 hari dengan cara ini PR Siapa Ridwan Djamaluddin, Dirjen Minerba yang Baru? - Ekonomi Bisnis.com Seluruh Negara Kaget! Diabetes Mudah Diobati (Lihat di Sini) PR Sri Mulyani Ungkap 5 Tantangan UMKM Sulit Berdaya Saing di Tingkat Global Ulang tahun ke -110 mendirikan ROLEX - Diskon 90% PR Masuk Masa Paceklik, Sektor Pertanian Bisa Tetap Positif

di Kuartal IV Diabetes hilang selamanya & pankreas kembali sehat! 100% alami PR Perusahaan Briket Kelapa asal Indonesia Ini Sukses Tembus Pasar Turki Recommended by Berita Terkini Lainnya PPN DTP Diperpanjang, Performa Segmen Rumah untuk MBR Jadi Sorotan Properti17 minutes agoPerpanjangan tersebut diramalkan belum dapat mengembalikan performa penjualan properti untuk masyarakat berpenghasilan rendah (MBR). Angkutan Pelat Hitam Sering Lolos Pengawasan, Ini Modusnya Transportasi & Logistik21 minutes agoKeberadaan kendaraan umum pelat hitam yang beroperasi ke kawasan Jabodetabek tersebut mudah dikenali dengan tempelan stiker bertuliskan Sinergitas TNI Polri dan Dishub Nusantara.Â Pelaku Usaha Sambut Perpanjangan PPN DTP, Pengembang Besar Paling Untung Properti40 minutes agoAsosiasi Real Estat Indonesia (REI) mendata penjualan rumah tapak dan rumah susun (rusun) pada semester I/2021 mencapai Rp2 triliun. Realisasi penjualan tersebut dinilai... Raih World's Best Staff Airport 2021, Ini Garda Terdepan Bandara Soetta Transportasi & Logistik45 minutes agoSkytrax World Airport Awards 2021 merupakan ajang bergengsi kelas dunia yang memberikan penghargaan bagi bandara-bandara terbaik di dunia berdasarkan survei dengan responden... Berita Lainnya Terpopuler Jalan Layang Akses Bandara Hampir Rampung, Aksesibilitas Bandara Jenderal Ahmad Yani Semarang Makin Mudah Tanggapi Pertumbuhan Ekonomi, Hipmi Singgung Pengangguran dan Utang Pemerintah Efek Insentif PPnBM, Penjualan Mobil Melonjak 758 Persen Kuartal II 2021 Kurangi Operasional, Lion Air Group Lepas 6 Unit Pesawat Minta PPKM Level 4 Tak Diperpanjang, Hipmi: Fokus Prokes dan Vaksinasi Leonel Messi Angkat Kaki dari Barca, Kemana La Pulga Berlabuh? 1 day ago The Doctor Pensiun, Ini Sejumlah Capaiannya di Moto GP 1 day ago Lo Kheng Hong Sebut Influencer Saham Berbahaya, Kenapa? 2 days ago HOT TOPIC Olimpiade Tokyo PPKM Darurat Bank Digital PPnBM BPS Vaksin Covid-19 KPK Anies Baswedan BUMN Download Aplikasi E-Paper sekarang dan dapatkan FREE AKSES selama 7 hari! Foto 3+ Harga Durian di Aceh Anjlok Menjadi Rp10.000 Per Buah Akibat Masuk Puncak Panen Durian 1 day ago Ikuti terus berita terbaru dari Bisnis.com Anda dapat menonaktifkan notifikasi kapan saja Lain Kali Iya BisnisRegional Jakarta Banten Bandung Semarang Bali Sumatra Surabaya Kalimantan Sulawesi Papua Copyright © 2021 - Bisnis Indonesia. About us Privacy Policy Code of Conduct Advertise with us Contact Us Career Page rendered in 0.0597 seconds on aws-244

KESIMPULAN

Pada masa pandemi ini perdagangan kita dengan mitra pedagang yang besar yaitu Cina, Jepang dan Amerika serikan masih mempunyai harapan karena Neraca perdagangan kita cenderung surplus

Pustaka

Agustina dan Reny. 2014. Pengaruh Ekspor, Impor, Nilai Tukar Rupiah dan Tingkat Inflasi Terhadap Cadangan Devisa Indonesia.

Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil, Vol 4, No. 02. Penerbit STIE Mikroskil, Medan.

Badan Pusat Statistik. www.bps.go.id Ball, Donald A et-al. 2004. International Business:Edisi 9. Jakarta: Salemba Empat. Bank Indonesia. 2017. www.bi.go.id.

Benny, Jimmy. 2013. Ekspor Impor dan Pengaruhnya Terhadap Cadangan Devisa Indonesia. E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Sam Ratulangi Manado. Vol.1 No.4 : 1406-1415.

Boediono. 2016. Ekonomi Indonesia: dalam lintas sejarah. PT Mizan Pustaka
Febriyenti, Mega, Hasdi

Aimon dan Zul Azhar. 2013. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Cadangan Devisa dan Net Ekspor Di Indonesia. Jurnal Kajian Ekonomi. Vol. II, No. 03.